

BAB I

PENDAHULUAN

1. Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Manusia dapat saling berkomunikasi dan berhubungan dengan menggunakan bahasa, sehingga antara yang satu dengan yang lain dapat saling memahami. Bahasa selalu berkembang. Perkembangan bahasa tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat yang memakai bahasa tersebut. Menurut Kridalaksana dalam Chaer (2012:32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Bahasa adalah sarana utama dan vital untuk memenuhi kebutuhan berkomunikasi, baik mengutarakan ide, gagasan, pokok pikiran maupun maksud. Manusia sepanjang hidupnya akan terus menerus berbahasa karena selama hidupnya manusia tidak mungkin putus dari komunikasi. Sarana komunikasi dibedakan menjadi dua, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal meliputi pidato, tegur sapa, atau wawancara yang disampaikan secara lisan dan bentuk komunikasi nonverbal adalah berupa tulisan. (<https://www.komunikasipraktis.com>)

Salah satu bentuk komunikasi berupa tulisan adalah media massa. Media masa merujuk pada alat atau cara terorganisasi untuk berkomunikasi secara terbuka dan dalam jarak jauh kepada orang banyak (khalayak). Media massa pada dasarnya dibagi menjadi dua kategori, yaitu media massa cetak dan elektronik.

Media cetak ini berupa surat kabar, sedangkan media elektronik isinya disebarluaskan melalui suara atau gambar dan suara dengan menggunakan teknologi elektro, seperti radio, televisi dan film.

(<https://www.kompasiana.com>)

Surat kabar merupakan media cetak yang menggunakan bahasa jurnalistik. Bahasa atau ragam jurnalistik mempunyai ciri-ciri tersendiri yang membedakan dengan bahasa yang lain. Menurut Chaer (2010: 2) ciri-ciri ragam bahasa jurnalistik adalah sesuai dengan tujuan dan siapa pembaca ragam jurnalistik itu.

Hohenberg (dalam Chaer (2010:2) menyatakan bahwa tujuan penulisan karya jurnalistik adalah menyampaikan informasi, opini, dan ide kepada pembaca secara umum, lalu informasi itu harus disampaikan dengan teliti, ringkas, jelas, mudah dimengerti, dan menarik. Ragam bahasa jurnalistik yang konkret dapat dilihat dalam pedoman pemakaian bahasa pers yakni menaati aturan ejaan yang berlaku yang tertuang dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (disingkat EYD).

Dalam pedoman Ejaan Yang Disempurnakan terdapat salah satu bentuk abreviasi. Abreviasi adalah proses morfologis berupa penggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga terjadi bentuk baru yang berstatus kata. Jenis abreviasi menyangkut singkatan, akronim, penggalan dan lambang huruf (Kridalaksana, 2008: 1). Singkatan (Kridalaksana, 2008: 222) merupakan hasil proses penyingkatan.

Menurut Kridalaksana (2008: 4) akronim adalah kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai

kata yang sesuai dengan kaidah fonotaktik bahasa yang bersangkutan. Penggalan (2008: 184) merupakan hasil proses pemenggalan dan lambang huruf (2008: 139) adalah hasil proses pemendekan berupa satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas atau unsur.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik meneliti abreviasi karena terdapat variasi di dalamnya, seperti pada data berikut.

- (1) Sebanyak 75 ribu kartu debit Bank Nagari yang beredar saat ini sudah berlogo *Gerbang Pembayaran Nasional (GPN)*. (Haluan, 2 Agustus 2018).
- (2) Polarisasi kubu capres kian mengkrystal, *Pak SBY* yang berada di kubu Prabowo mulai rajin bicara soal pencapaian (Haluan, 3 Agustus 2018).
- (3) Susilo Bambang Yudhoyono selaku *ketum* Partai Demokrat yang sudah memberikan dukungan kepada Prabowo menyeru melalui akun twitter nya soal infrastruktur yang pengembangannya akan ditunda oleh Jokowi.

Pada data (1), terdapat bentuk singkatan yang disebabkan oleh pengekalan huruf pertama tiap komponen, yakni pada huruf G, P, dan N. Pada data (2) terdapat kata *Bapak* dipenggal jadi kata *Pak* merupakan pengekalan suku terakhir dari suatu kata. Walaupun kata ini dipenggal, makna kata tersebut tidak berubah. Pada data (3) terdapat pengekalan suku pertama dari tiap komponen pada kata *Ketua Umum* (Ketum).

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Jenis-jenis abreviasi bahasa Indonesia dalam surat kabar *Haluan* edisi bulan Juni sampai November 2018.

2. Bentuk abreviasi bahasa Indonesia dalam surat kabar *Haluan* edisi bulan Juni sampai November 2018.

3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis membatasi masalah hanya pada bentuk abreviasi bahasa Indonesia dalam surat kabar *Haluan* edisi bulan Juni sampai November 2018.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, masalah penelitian adalah bagaimanakah bentuk abreviasi bahasa Indonesia dalam surat kabar *Haluan* edisi bulan Juni sampai November 2018?

5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk abreviasi bahasa Indonesia dalam surat kabar *Haluan* edisi bulan Juni sampai November 2018.

6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, terutama untuk:

1. dapat menambah khazanah ilmu kebahasaan khususnya dalam jenis-jenis abreviasi dan bentuk abreviasi dalam bahasa Indonesia.
2. dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagaimana jenis-jenis dan bentuk abreviasi dalam bahasa Indonesia.
3. penelitian ini dapat menjadi perbandingan untuk penelitian selanjutnya.